

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Sugiyono (2013, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian noneksperimen, dan data diwujudkan dalam bentuk angka serta dianalisis berdasarkan analisa statistik guna menunjukkan pengaruh pembelajaran pada materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa SMK Bina Warga Bandung. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel Y dan variabel X secara kausal.

Metode penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah dengan metode survey dengan tingkat eksplanasi asosiatif kausal. Nazir (2015, hlm 44) mengatakan, “Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Dalam metode survey dikerjakan evaluasi perbandingan terhadap apa yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa yang hasilnya dapat digunakan dalam menangani rencana dan pengambilan keputusan.

Sugiyono (2013, hlm. 57) mengatakan, “Rumusan masalah assosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab

akibat". Jadi dalam penelitian ini terdapat independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Metode asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa SMK Bina Warga Bandung. Untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis melihat, meneliti dan mengamati segala bentuk kegiatan wirausaha siswa di sekolah. Sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam perintisan usaha dengan adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan.

Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila di dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan kontrol suatu gejala. Dengan menggunakan metode tersebut akan akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

## B. Desain Penelitian

Agar suatu penelitian dapat terarah maka penulis perlu menentukan variabel-variabel yang akan diteliti dan menentukan operasional variabel agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. menurut Moh. Nazir (2011, hlm. 84) desain penelitian yaitu, "Desain penelitian adalah sebuah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Memperhatikan pendapat Nazir, maka penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan:

### 1. Perencanaan

Perencanaan mencakup: identifikasi masalah, rumusan masalah, landasan teori dan perumusan masalah.

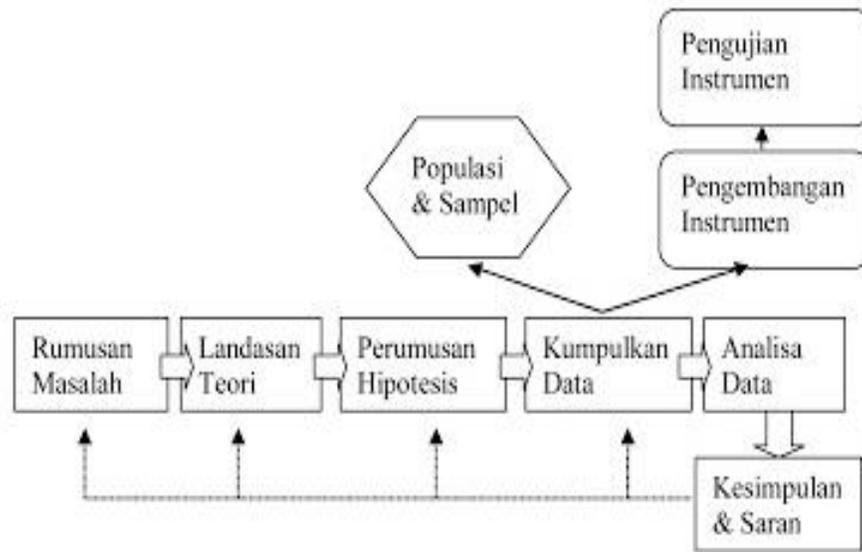
## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan mencakup: pengumpulan data (populasi, sampel dan pengembangan instrumen), pengujian instrumen, analisis data dan kesimpulan dan saran.

Maka, secara sempit pengertiannya dapat diartikan bahwa desain hanya berkenaan dengan pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, peneliti merancang segala proses yang akan dilakukan melalui langkah-langkah seperti dibawah ini:

1. Mengumpulkan data mengenai bagaimana materi mata pelajaran prakarya dan kewirusahaan.
2. Mengumpulkan data mengenai langkah-langkah perintisan usaha Pada Siswa Kelas XI di SMK Bina Warga Bandung.
3. Melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan hubungan atau pengaruh mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha pada siswa SMK Bina Warga Bandung.
4. Membuat kesimpulan terhadap hasil uji hipotesis.

Komponen proses penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015, hlm. 30), sebagai berikut:



Gambar 2  
**Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif**

Berdasarkan gambar 3.1 diberikan penjelasan sebagai berikut. Setiap penelitian selalu berangkat dari masalah, namun masalah yang dibawa peneliti kuantitatif dan kualitatif berbeda. Dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan.

Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Jadi teori dalam penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya secara empiris/nyata. Untuk itu peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada populasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Bila populasi terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Bila peneliti bermaksud membuat generalisasi, maka sampel yang diambil harus *representatife*, dengan teknik random sampling.

Meneliti adalah mencari data yang teliti/akurat. Untuk itu peneliti perlu menggunakan instrument penelitian. Dalam ilmu-ilmu alam, teknik, dan ilmu-ilmu empirik lainnya, instrumen penelitian seperti termometer untuk mengukur suhu, timbangan untuk mengukur berat semuanya sudah ada, sehingga tidak perlu membuat instrumen. Tetapi dalam penelitian sosial, sering instrumen yang akan digunakan untuk meneliti belum ada, sehingga peneliti harus membuat atau mengembangkan sendiri. Agar instrumen dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya.

Setelah instrumen teruji validitas dan reliabilitasnya, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen untuk pengumpulan data dapat berbentuk test dan nontest. Untuk instrumen yang berbentuk nontest, dapat digunakan sebagai kuesioner, pedoman observasi dan wawancara. Dengan demikian teknik pengumpulan data selain berupa test dalam penelitian ini dapat berupa kuesioner, observasi dan wawancara.

Data yang telah terkumpul selanjutnya selanjutnya dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistic nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang diambil secara random.

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian

merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah terkumpul. Jadi jika rumusan ada tiga, maka kesimpulannya juga ada tiga. Karena penelitian melakukan penelitian bertujuan untuk memecahkan masalah, maka penelitian berkewajiban untuk memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat dipecahkan. Saran yang diberikan harus berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Jadi, jangan membuat saran yang tidak berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Apabila hipotesis penelitian yang diajukan tidak terbukti, maka perlu dicek apakah ada yang salah dalam penggunaan teori, instrumen, pengumpulan, analisis data, atau rumusan masalah yang diajukan.

Jadi, berdasarkan gambar di atas, dalam penelitian kuantitatif masalah yang dibawa yaitu berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan yang pernah dilakukan oleh penulis di SMK Bina Warga Bandung, peneliti merasa peserta didik kurang pemahaman dalam pengetahuan berwirausaha, karena pada saat peneliti menanyakan mengenai mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan beberapa peserta didik tidak bisa menjawab. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa SMK Bina Warga Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah yaitu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan masih sebatas teori yang disampaikan dan kurangnya praktik yang dilakukan, guru sebagai pengampu mata pelajaran kurang mendampingi peserta didik dalam memahami pentingnya berwirausaha, peserta didik hanya berkeinginan untuk membuat rintisan usaha namun belum mampu mendirikannya.

Identifikasi masalah tersebut dirumuskan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, bedasarkan rumusan masalah. Bagaimana pelaksanaan materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, seberapa besar pengaruhnya terhadap perintisan usaha siswa di SMK Bina Warfa Bandung.

Selanjutnya peneliti mengumpulkan data populasi dan sampel, adapun yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI SMK Bina Warga Bandung dan sampelnya yaitu siswa kelas XI AP 1, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Pengembangan instrument pada penelitian ini melalui angket dengan maksud mencari data yang teliti. Agar instrument dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reabilitasnya. Setelah instrument teruji validitas dan reabilitasnya, maka dapat digunakan untuk tetapkan dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diolah melalui *IBM SPSS Statistics Version 23.0*. Analisis yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan objek penelitian mencangkup dua variabel maka hipotesis yang diajukan adalah materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, dan terdapat pengaruh dalam perintisan usaha siswa di kelas XI SMK Bina Warga Bandung.

Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistic yaitu *IBM SPSS Statistics Version 23.0*. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan melalui pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Kesimpulan berisi jawaban singkat terhadap setiap rumusan masalah berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Setelah mendapatkan kesimpulan peneliti harus memberikan saran-saran. Melalui saran-saran tersebut diharapkan masalah dapat terpecahkan.

Melalui desain penelitian diperoleh data yang sesuai dengan tujuan masalah yang akan dipecahkan, maka diharapkan setelah mendapatkan hasil dari penelitian dapat mempengaruhi agar materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat diterapkan oleh peserta didik dengan mulai merintis usaha kecil di sekolah.

## C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

### 1. Subjek Penelitian

Arikunto (2010, hlm. 67) mengatakan, “Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh”. Subjek penelitian merupakan variabel yang melekat. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi, XI Administrasi Perkantoran , dan XI Pemasaran SMK Bina Warga Bandung. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini.

**Tabel 3.1**

**Populasi Siswa Kelas XII SMK Bina Warga Bandung**

| <b>Kelas</b> | <b>Jumlah Total Siswa</b> |
|--------------|---------------------------|
| XI AK 1      | 30                        |
| XI AK 2      | 20                        |
| XI AP 1      | 32                        |
| XI AP 2      | 37                        |
| XI AP 3      | 35                        |
| XI AP 4      | 36                        |
| XI PM        | 33                        |
| JUMLAH       | 223                       |

### 2. Objek Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 38) mengatakan, “Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan atau variabel yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun objek yang diteliti yaitu materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sub tema konsep kewirausahaan dan perintisan usaha siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Subjek dan Objek Penelitian**

| Subjek  | Objek  |
|---|--|
| <p>Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bina Warga Bandung</p> <p>Subjek yang diteliti berjumlah 223 siswa, sampel yang diambil yaitu berjumlah 120 orang.</p> | <p>Objek yang diteliti adalah materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha</p> |

#### **D. Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2015, hlm. 38) mengatakan, “Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain”. Kerlinger dalam Sugiyono (2012, hlm. 39) mengatakan, “Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yanawati (2016, hlm. 45) mengatakan, “Operasionalisasi variabel merupakan hipotesis yang telah dibuat menjanjikan munculnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel ini selanjutnya harus diperjelas dengan cara mengoperasionalkan sehingga jelas indikator sampai kepada hal yang lebih teknik. Variabel yang dioperasionalkan adalah seluruh variabel yang ada dalam model penelitian yang dibangun saat menyusun kerangka pemikiran sebagai paradigma

penelitian, baik itu variabel dependen, independen, *moderating*, *intervening*, maupun kontrol”.

Maka dari itu, kegunaan dari operasional variabel adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data.

### **1. Variabel Independen ( X )**

Sugiyono (2015, hlm.39) mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)”.

Variabel independen dalam istilah lain dikatakan pula dengan sebutan variabel bebas, dimana variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Maka, variabel independen pada penelitian ini adalah materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

### **2. Variabel Dependen ( Y )**

Sugiyono (2012, hlm.39) mengatakan, “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Merujuk pada pengertian di atas, maka yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah perintisan usaha. Operasional masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel yang tertera berikut ini :

**Tabel 3.3**

**Oprasionalisasi Variable**

|  |  |  |
|--|--|--|
| <p><b>Materi Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan</b></p> | <p>Kerajinan bahan lunak dan wirausaha (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, hlm. 1)</p>                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</li> <li>2. Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan dari bahan lunak</li> <li>3. Memahami proses produksi kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</li> <li>4. Menganalisis peluang usaha kerajinan dari bahan lunak berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat</li> <li>5. Mendesain produk dan pengemasan karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</li> <li>6. Mendesain proses produksi karya kerajinan dari bahan lunak berdasarkan identifikasi kebutuhan sumberdaya dan prosedur berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</li> <li>7. Membuat karya kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat dan lainnya sesuai teknik dan prosedur</li> <li>8. Menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk kerajinan dari bahan lunak yang dihasilkan berdasarkan pengamatan pasar</li> </ol> |
|  | <p>Pengolahan dan Kewirausahaan Bahan Nabati dan Hewani Menjadi Makanan Khas Daerah (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami desain produk dan pengemasan pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya</li> <li>2. Memahami sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah</li> <li>3. Menganalisis proses produksi pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah di wilayah setempat melalui pengamatan dari berbagai sumber</li> </ol>   |

|                         |  |  |
|-------------------------|--|--|
|                         | Indonesia), 2014, hlm. 163)                                      | 4. Menganalisis peluang usaha pengolahan dari bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan pengamatan pasar di lingkungan wilayah setempat  |
|                         | 3.1 Peluang Usaha<br>3.2 Aspek-Aspek Perencanaan Usaha           | 3.1. menganalisis peluang usaha<br>3.2 menganalisis aspek-aspek peremcamaam usaha  |
| <b>Perintisan Usaha</b> | Langkah-Langkah perintisan usaha<br>Dany Gajitro (2014, hlm. 58) | <p><b>Langkah 1</b> : menemtukan karakteristik usaha dan industri.</p> <p><b>Langkah 2</b> : menemtukan struktur keuangan (jumlah utang dan modal yang diinginkan.</p> <p><b>Langkah 3</b> : membaca neraca keuangan terakhir untuk menentukan likuiditas, harta bersih dan utan/modal.</p> <p><b>Langkah 4</b> : menentukan kualitas <i>entrepreneur</i> dalam usaha tersebut.</p> <p><b>Langkah 5</b> : menetapkan fitur unik dalam usaha tersebut.</p> <p><b>Langkah 6</b> : membaca seluruh rencana bisnis secara cepat ( grafik, tabel, gambar, dan komponen lain).</p> |

## E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Rancangan Pengumpulan

Rancangan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) mengatakan, “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Dalam mengukur persepsi ini, penulis menggunakan skala likert dengan pemberian skor yang selanjutnya ditentukan pada setiap butir pertanyaan.

Sugiyono (2015, hlm. 134) mengatakan “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau fenomena sosial”. Kemudian alternative jawaban dalam skala likert yang digunakan diberikan masing-masing skor dengan ketentuan seperti berikut ini :

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

| <b>Tipe</b>         | <b>Skor</b> |
|---------------------|-------------|
| Sangat Setuju       | 5           |
| Setuju              | 4           |
| Kurang Setuju       | 3           |
| Tidak Setuju        | 2           |
| Sangat Tidak Setuju | 1           |

### 2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 102) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Arikunto (2010, hlm. 160) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner/angket, instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data dengan memberikan seperangkat pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Instrumen ini disusun berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator inilah kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan.

Dilihat dari sifatnya, instrumen ini bersifat menghimpun yang berbentuk angket tertutup, pernyataan-pernyataan yang dibuat telah memiliki alternated jawaban yang tinggal dipilih oleh responden dengan memberikan tanda *checklist* pada masing-masing alternative jawaban sesuai dengan kondisi yang ada pada diri masing-masing responden.

**Tabel 3.5**  
**Skor alternatif jawaban kuesioner**

| <b>Alternatif Jawaban</b> | <b>Kode</b> | <b>Skor</b> |
|---------------------------|-------------|-------------|
| Sangat Setuju             | SS          | 5           |
| Setuju                    | S           | 4           |
| Kurang Setuju             | KS          | 3           |
| Tidak Setuju              | TS          | 2           |
| Sangat Tidak Setuju       | STS         | 1           |

Format Angket

Format kuesioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut :

Nama :  
Kelas :  
No. absen :

**ANGKET RESPON SISWA  
MATERI MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERINTISAN USAHA**

**Petunjuk:**

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas, dan no absen.
2. Angket terdiri dari 30 pernyataan dengan 5 butir pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pernyataan secara teliti sebelum anda menjawab.
4. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda *check*  pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua butir pernyataan dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan yang anda alami.
6. Arti dari pilihan 1-30
  - a. SS = Sangat Setuju
  - b. S = Setuju
  - c. KS = Kurang Setuju
  - d. TS = Tidak Setuju
  - e. STS = Sangat Tidak setuju

| No   | Pernyataan   | SS | S | KS | TS | STS |
|--|--|----|---|----|----|-----|
| <b>Materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ( kerajinan bahan lunak dan wirausaha)</b> |  |    |   |    |    |     |
| 1.   | Saya memahami desain produk dan pengemasan karya kerajinan bahan lunak dengan baik dan benar               |    |   |    |    |     |
| 2.   | Saya mengetahui apa saja sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi kerajinan bahan lunak |    |   |    |    |     |

|  |   |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|
| 3.   | Saya memahami proses produksi kerajinan bahan lunak dengan baik dan benar   |  |  |  |  |  |
| 4.   | Saya mengetahui peluang usaha kerajinan bahan lunak   |  |  |  |  |  |
| 5  | Dengan desain produk dan pengemasan kerajinan bahan lunak berdasarkan konsep berkarya saya menjadi lebih kreatif  |  |  |  |  |  |
| 6  | Saya memahami proses produksi kerajinan bahan lunak berdasarkan identifikasi sumber daya dan prosedur berkarya dengan baik dan benar                      |  |  |  |  |  |
| 7  | Saya dapat membuat karya kerajinan dari bahan lunak yang berkembang di wilayah setempat   |  |  |  |  |  |
| 8  | Saya dapat menciptakan peluang usaha sesuai dengan produk kerajinan dari bahan lunak  |  |  |  |  |  |
| 9  | Saya dapat menjual hasil kerajinan bahan lunak dengan sistem pemasaran langsung ( <i>product, price, place, promotion</i> )                               |  |  |  |  |  |
| <b>Materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan ( pengolahan dan kewirausahaan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah )</b> |   |  |  |  |  |  |
| 10   | Dengan desain produk dan pengemasan pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah berdasarkan konsep berkarya saya menjadi lebih kreatif |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|
| 11   | Saya mengetahui apa saja sumber daya yang dibutuhkan dalam mendukung proses produksi bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah                             |  |  |  |  |  |
| 12   | Saya memahami proses produksi makanan khas daerah dari bahan nabati dan hewani dengan baik dan benar   |  |  |  |  |  |
| 13   | Saya mengetahui peluang usaha pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah   |  |  |  |  |  |
| 14   | Saya dapat menghitung harga pokok produksi dan menetapkan harga jual untuk produk makanan khas daerah dari bahan nabati dan hewani                                   |  |  |  |  |  |
| 15   | Saya dapat menjual hasil pengolahan bahan nabati dan hewani menjadi makanan khas daerah dengan sistem pemasaran langsung ( <i>product, price, place, promotion</i> ) |  |  |  |  |  |
| <b>Materi Mata Pelajaran Kewirausahaan (menganalisis peluang usaha dan menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha)</b> |  |  |  |  |  |  |
| 16   | Saya mengetahui peluang dan resiko usaha yang akan saya jalankan   |  |  |  |  |  |
| 17   | Saya mengetahui factor-faktor keberhasilan dan kegagalan dalam usaha   |  |  |  |  |  |
| 18   | Saya dapat mengembangkan ide dan peluang usaha   |  |  |  |  |  |
| 19   | Saya mengetahui kemungkinan dan kegagalan usaha  |  |  |  |  |  |

|   |  |  |  |  |  |  |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 20  | Saya mengetahui penyusunan perencanaan usaha   |  |  |  |  |  |
| 21  | Saya dapat memetakan peluang usaha   |  |  |  |  |  |
| 22  | Saya dapat memanfaatkan peluang usaha secara kreatif dan inovatif                            |  |  |  |  |  |
| 23  | Saya memahami konsep pemasaran dalam menjalankan sebuah usaha                                |  |  |  |  |  |
| 24  | Saya memahami teknik dan prosedur permodalan usaha   |  |  |  |  |  |
| 25  | Saya mengetahui aturan mengajukan kredit kepada pihak pembiayaan usaha                       |  |  |  |  |  |
| 26  | Saya memahami prosedur saluran dan jaringan distribusi                                       |  |  |  |  |  |
| 27  | Saya dapat menetapkan harga dan harga jual usaha yang saya jalani                            |  |  |  |  |  |
| 28  | saya dapat mempromosikan produk/jasa usaha yang saya jalani                                  |  |  |  |  |  |
| 29  | Saya memahami bentuk-bentuk promosi usaha  |  |  |  |  |  |
| 30  | Saya mengetahui cara agar konsumen mempunyai kepuasan atas layanan usaha yang saya jalani    |  |  |  |  |  |
| <b>Langkah – langkah perintisan usaha</b> |  |  |  |  |  |  |
| 31  | Saya mampu menetapkan bidang usaha sesuai dengan kemampuan                                   |  |  |  |  |  |
| 32  | Saya mampu mengukur sejauh mana usaha yang akan dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan |  |  |  |  |  |

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 33 | Saya mampu menetapkan modal yang dibutuhkan untuk usaha yang akan dijalankan       |  |  |  |  |  |
| 34 | Saya mampu menentukan jumlah utang dan modal yang diinginkan dalam mengelola usaha |  |  |  |  |  |
| 35 | Saya mampu membaca utang dan modal untuk menentukan harta bersih                   |  |  |  |  |  |
| 36 | Saya mampu untuk memotivasi diri saya sendiri                                      |  |  |  |  |  |
| 37 | Saya mampu mencari dan menciptakan berbagai inovasi baru agar usaha berkembang     |  |  |  |  |  |
| 38 | Saya dalam membuat keputusan berani untuk mengambil resiko                         |  |  |  |  |  |
| 39 | Saya harus mampu mengolah barang atau jasa yang dapat menarik perhatian konsumen   |  |  |  |  |  |
| 40 | Saya dapat memasarkan barang dan jasa tersebut untuk memperoleh keuntungan         |  |  |  |  |  |

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Rancangan Uji Instrumen

#### a. Uji Validitas

Rully Indrawan (2016, hlm. 123) mengatakan, “Validitas menguji instrumen yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan, untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”.

Sugiyono (2013, hlm. 93) mengatakan, “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden, kemudian dilakukan pengujian terhadap instrumen untuk mengukur tingkat kebaikan instrumen maka dapat dilakukan analisis validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Untuk menentukan kevalidan dari item kuesioner peneliti akan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 23.0*.

Sugiyono (2016, p. 126) jika R.hitung diatas 0,30 (R.Tabel), maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, jika R.Hitung dibawah 0,30 (R.Tabel) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki dan dibuang.

b. Uji Reabilitas

Sunarto (2013, hlm. 348) mengatakan, “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dikatakan baik”.

Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 23.0*. Adapun pedoman kriteria penilaian pada reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yakni seperti dibawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Reabilitas Suatu Penelitian**

| No | Tingkat Pengaruh | Interval Koefisien Reabilitas |
|----|------------------|-------------------------------|
| 1. | Sangat Reliabel  | 0,80-1,000                    |
| 2. | Reliabel         | 0,60-0,799                    |
| 3. | Cukup Reliabel   | 0,40-0,599                    |
| 4. | Kurang Reliabel  | 0,20-0,399                    |
| 5. | Tidak Reliabel   | 0,00-0,199                    |

Sumber : Sunarto, 2013, Pengantar Statistika, hlm. 81, disesuaikan

## 2. Rancangan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Sunarto (2013, hlm. 187) mengatakan, “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”.

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 23.0*.

### b. Hipotesis yang diajukan

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas atau independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun perumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho_{yx} = 0$  = Tidak terdapat pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa SMK Bina Warga Bandung.

$H_a: \rho_{yx} \neq 0$  = Terdapat pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa SMK Bina Warga Bandung.

### c. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi atau peramalan merupakan suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini perhitungan regresi linier sederhana akan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 23.0*.

### d. Uji Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi ( $R^2$ ), kita dapat menentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi

variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program *IBM SPSS Statistic Version 23.0*.

e. Rancangan Pembahasan

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

- 1) Mencari rata-rata pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics Version 23.0*.
- 2) Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor penyebab munculnya pengaruh pembelajaran sub tema konsep kewirausahaan.
- 3) Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan dan menarik kesimpulannya.

**G. Prosedur Penelitian**

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti akan membuat rencana untuk pembahasan. Pembahasan akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

1. Mencari tentang kriteria tafsiran rata-rata pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penafsiran Rata – rata**

| No | Kategori          | Skor           |
|----|-------------------|----------------|
| 1. | Sangat Baik       | 4,01 –<br>5,00 |
| 2. | Baik              | 3,01 –<br>4,00 |
| 3. | Cukup             | 2,01 –<br>3,00 |
| 4. | Tidak Baik        | 1,01 –<br>2,00 |
| 5. | Sangat Tidak Baik | 0,00 –<br>1,00 |

Sumber : Sunarto, 2013, Dasar – dasar Statistik, hlm.228, disesuaikan

2. Mencari rata-rata pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha.

3. Setelah ditemukan nilai pengaruh maka peneliti melakukan pembahasan melalui pengaruh materi mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan terhadap perintisan usaha siswa. Adapun kriteria penelitian untuk menafsirkan pengaruh sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi**

| No | Nilai R square | Interprestasi      |
|----|----------------|--------------------|
| 1  | 0              | Tidak Ada Pengaruh |
| 2  | $>0 - 0,25$    | Sangat Lemah       |
| 3  | $>0,25 - 0,5$  | Cukup              |
| 4  | $>0,5 - 0,75$  | Kuat               |
| 5  | $>0,75 - 0,99$ | Sangat Kuat        |
| 6  | 1              | Sempurna           |

Sumber: Sarwano (2013, hlm. 189)

4. Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.